

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang keberlangsungan hidup masyarakat serta menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan pendapatan nasional atau peningkatan produk domestik bruto, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan berkelanjutan.¹

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan ekonomi diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan yang merata melalui pemerataan kesempatan kerja, stabilitas harga, serta penguatan sektor ekonomi rakyat. Salah satu indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut adalah terjaganya stabilitas harga yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat.² Bahan pokok merupakan komoditas yang memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sehari-hari. Ketika harga mengalami kenaikan, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh konsumen rumah tangga, tetapi juga oleh pelaku usaha kecil yang bergantung pada stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Kenaikan harga bahan pokok sering kali memicu penurunan daya beli, meningkatnya beban ekonomi rumah tangga, serta

¹ vonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, dan Muhammad Yasin, "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, Vol. 2, No. 3, Juli 2024,

² Supardi dan M. R. Yulianto, "Analysis of the Impact of Increased Prices of Basic Necessities on Per Capita Income in Indonesia: A Review from a Domestic Economic Perspective," *International Journal of Economics, Innovation and Research Collaboration (IJEIRC)*, 2024.

melemahnya aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Oleh karena itu, persoalan kenaikan harga bahan pokok tidak dapat dipandang semata-mata sebagai masalah ekonomi, melainkan juga sebagai persoalan sosial yang berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat.²

Dalam perspektif ekonomi konvensional, kenaikan harga bahan pokok dipahami sebagai konsekuensi dari dinamika pasar yang dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan meningkat sementara pasokan terbatas, harga cenderung naik sebagai mekanisme penyesuaian pasar. Selain itu, kenaikan harga juga dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi, gangguan distribusi, serta tekanan inflasi baik dari sisi permintaan (*demand pull inflation*) maupun dari sisi biaya (*cost push inflation*).³ Teori ekonomi klasik dan neoklasik memandang bahwa pelaku ekonomi bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga penyesuaian harga dianggap sebagai respons yang wajar dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Namun demikian, pendekatan ekonomi konvensional tersebut sering kali belum sepenuhnya mampu menjelaskan realitas yang dihadapi oleh pedagang kecil di pasar tradisional. Pedagang kecil berada pada posisi yang relatif lemah dalam rantai distribusi karena memiliki keterbatasan modal, akses informasi, dan daya tawar terhadap pemasok.⁴ Ketika harga bahan pokok meningkat di tingkat produsen atau distributor besar, pedagang kecil harus menanggung kenaikan modal tanpa

³ Q Zhang, Y Hu, J Jiao, S Wang - Sustainability, Exploring the Trend of Commodity Prices: A review and bibliometric analysis 2022

⁴ Fernandez, F. P. (2023). Perilaku pedagang pasar tradisional sambonggede kecamatan merakurak kabupaten tuban dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga pasca covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Wira Bhakti)*.

memiliki keleluasaan yang cukup untuk menaikkan harga jual secara proporsional. Kondisi ini menyebabkan margin keuntungan pedagang kecil semakin menipis dan bahkan mengancam keberlangsungan usaha mereka.⁵

Situasi tersebut semakin terasa pada wilayah dengan struktur ekonomi sederhana dan berbasis perdagangan rakyat, seperti di Negeri Tengah-Tengah, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan penghidupan pada sektor perdagangan kecil, seperti warung kebutuhan harian, kios pasar tradisional, serta pedagang makanan sederhana.⁶ Skala usaha yang terbatas dan ketergantungan pada pasokan bahan pokok menjadikan pedagang kecil sangat rentan terhadap fluktuasi harga. Setiap kenaikan harga bahan baku secara langsung berdampak pada modal usaha, pendapatan, dan kemampuan mereka untuk mempertahankan kelangsungan usaha.⁷

Berdasarkan temuan awal peneliti melalui observasi pendahuluan dan komunikasi informal dengan beberapa pedagang kecil di Negeri Tengah-Tengah, diketahui bahwa kenaikan harga menimbulkan dilema dalam pengambilan keputusan usaha. Pedagang kecil dihadapkan pada pilihan yang sulit antara menaikkan harga jual dengan risiko kehilangan pelanggan atau mempertahankan harga dengan konsekuensi penurunan keuntungan. Dalam praktiknya, sebagian pedagang memilih untuk menekan margin keuntungan, mengurangi porsi atau

⁵ Frederik Fernandez dkk *Perlaku pedagang pasar tradisional sambonggede kecamatan merakurak kabupaten tuban dalam mempertahankan rumah tangga pasca covid 19* 2023.

⁶ Sahdan, G., Muhtar, M. N., Tienh, A. L., Pahlevi, O., & Yuwono, T. (2022). *Government Policies of Maluku Province on Covid-19 Prevention and Governance*.

⁷ Shaputra, Y. M., & Rangkuti, M. M. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKM Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat. *Journal Of Management And Social Sciences*,

ukuran barang dagangan, serta menunda pengambilan laba demi menjaga loyalitas pelanggan dan keberlangsungan usaha.⁸

Fenomena tersebut tidak dapat dilepaskan dari kultur masyarakat lokal yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, kepercayaan, dan hubungan sosial jangka panjang. Hubungan antara pedagang dan pembeli di pasar tradisional tidak semata-mata bersifat transaksional, tetapi juga bersifat sosial dan emosional. Pedagang sering kali mempertimbangkan kondisi ekonomi pelanggan, ikatan sosial, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam menentukan harga dan strategi usaha.⁹ Oleh karena itu, strategi pedagang kecil tidak sepenuhnya mengikuti logika ekonomi konvensional yang berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, melainkan dipengaruhi oleh nilai sosial dan moral yang hidup di tengah masyarakat.

Dalam konteks inilah perspektif ekonomi Islam menjadi relevan untuk dikaji. Ekonomi Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang tidak hanya bertujuan mencapai keuntungan material, tetapi juga mewujudkan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Setiap aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan, dipandang sebagai bentuk ibadah apabila dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*al-'adl*), amanah, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam aktivitas ekonomi menurut Islam.¹⁰

⁸ Observasi awal di Lokasi penelitian dengan beberapa pedagang kecil negeri tenga-tenga

⁹ Santoso, R. A. (2024). Laba Pedagang dalam Perspektif Budaya Pasar Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia*, 2024

¹⁰ Nauli, R. D., Yuneri, W., & Hartini, K. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Kota Bengkulu.

Perbedaan mendasar antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam terletak pada pendekatan nilai yang digunakan. Ekonomi konvensional cenderung bersifat netral nilai (*value free*) dan berfokus pada efisiensi serta keuntungan, sedangkan ekonomi Islam bersifat normatif dengan menempatkan etika dan moral sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari mekanisme ekonomi.

Dalam ekonomi Islam, harga tidak hanya ditentukan oleh mekanisme pasar, tetapi juga harus mencerminkan keadilan dan tidak menimbulkan kezaliman bagi salah satu pihak. Kenaikan harga yang terjadi secara alamiah dapat diterima, namun praktik yang memanfaatkan kondisi pasar secara tidak adil, seperti penimbunan barang (*iḥtikār*) dan manipulasi harga, dilarang karena bertentangan dengan prinsip kemaslahatan umum.¹¹ Allah SWT menegaskan larangan kecurangan dalam perdagangan sebagaimana firman-Nya:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٨﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٩﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) mereka yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (Qs Al-Mutaffifin:[8] 1-3.)”¹²

¹¹ Deviyanti, I., Putri, M. H., & Ghinarahma, R. A. (2025). Mekanisme Pasar dalam Perspektif Studi Islam. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah Dan Pajak*, 2025

¹² Al-Qur'an, Surah Al-Mutaffifin [83]: 1-3, terjemahan Departemen Agama RI, Jakarta: Balai Litbang Lektur, 2002.

Ayat tersebut menegaskan bahwa kejujuran dan keadilan merupakan prinsip fundamental dalam aktivitas perdagangan. Prinsip ini menjadi semakin penting ketika pelaku usaha berada dalam kondisi sulit, seperti pada saat terjadi kenaikan harga bahan pokok. Dalam situasi tersebut, pedagang kecil dituntut untuk tetap menjaga etika usaha dan tidak memanfaatkan kesulitan masyarakat demi keuntungan pribadi. Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan pedoman yang jelas terkait mekanisme pasar. Ketika para sahabat meminta Rasulullah SAW untuk menetapkan harga karena terjadinya kenaikan harga di pasar, beliau bersabda bahwa Allah SWT-lah yang menentukan harga dan rezeki. Hadis ini menunjukkan bahwa Islam mengakui mekanisme pasar yang alami, tetapi tetap menekankan pentingnya keadilan dan pengawasan moral agar tidak terjadi kezaliman dalam aktivitas ekonomi.¹³

Dalam perspektif ekonomi Islam, pedagang kecil juga memiliki peran sosial yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Strategi bertahan yang dilakukan pedagang kecil tidak hanya bertujuan mempertahankan usaha, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat luas. Nilai-nilai seperti tolong-menolong (*ta'āwun*) dan persaudaraan (*ukhuwwah*) menjadi dasar bagi pedagang kecil untuk saling bekerja sama, berbagi informasi harga, serta menjaga ketersediaan barang agar tidak terjadi kelangkaan yang merugikan masyarakat.¹⁴

¹³ Adelia, D., Kustiawati, D., Musyarrofah, A., & Hakim, I. B. (2023). Mekanisme Pasar untuk Mencapai Keseimbangan Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(1), 83–89.

¹⁴ Istifhama, L. (2017). *Strategi bertahan dan modal sosial pedagang pasar tradisional swasta dalam perspektif ekonomi islam*.

Lebih jauh, strategi pedagang kecil dalam menghadapi kenaikan harga bahan pokok berkaitan erat dengan tujuan maqāṣid al-syarī‘ah, khususnya menjaga harta (*hifẓ al-māl*) dan menjaga keberlangsungan hidup masyarakat (*hifẓ al-nafs*). Kenaikan harga yang tidak terkendali berpotensi mengancam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga pedagang kecil memiliki tanggung jawab moral untuk tidak memperparah kondisi tersebut. Dengan menerapkan strategi usaha yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pedagang kecil tidak hanya mempertahankan kelangsungan usaha, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya stabilitas ekonomi dan sosial di tingkat lokal.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena kenaikan harga ini memiliki dampak yang kompleks bagi pedagang kecil, khususnya di Negeri Tengah-Tengah. Kenaikan harga tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pedagang kecil dalam menghadapi kenaikan harga dari perspektif ekonomi Islam menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan secara nyata dalam praktik ekonomi sehari-hari¹⁶

¹⁵ Zaharullah, Z. (2024). Analisis Hukum Ekonomi Islam terhadap Kenaikan Harga Barang di Indonesia. *Glossary*, 2(2), 103–115.

¹⁶ Anisa, L. N. (2025). *The price dynamics of strategic commodities during ramadan: an analysis from an islamic economic perspective*.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Strategi Pedagang Kecil Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Perspektif Ekonomi Islam, Studi Kasus Di Negeri Tengah-Tengah, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah**”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pedagang kecil dalam menghadapi kenaikan harga di Negeri Tengah-Tengah?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi yang dilakukan pedagang kecil dalam menghadapi kenaikan harga?

Agar penelitian tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik, penulis membatasi masalah pada strategi pedagang kecil dalam menghadapi kenaikan harga di Negeri Tengah-Tengah dari perspektif ekonomi Islam Dan berfokus pada pedagang kecil seperti pedagang nasi kuning, roti dll

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana pedagang kecil di Negeri Tengah-Tengah menghadapi kenaikan harga bahan pokok.
2. Menggambarkan pandangan ekonomi Islam terhadap strategi yang dilakukan oleh pedagang kecil tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian ilmu ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan strategi pedagang kecil dalam menghadapi kenaikan harga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas perdagangan masyarakat kecil.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pedagang kecil dalam memilih strategi yang sesuai untuk menghadapi kenaikan harga seperti kebutuhan pokok. Bagi masyarakat dan pemerintah, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah, terutama di wilayah pedesaan seperti Negeri Tengah-Tengah, Kecamatan Salahutu.

E. Pengertian Judul

1. Strategi

Secara bahasa, strategi berasal dari kata Yunani *Strategia* yang berarti seni atau keterampilan memimpin pasukan. Dalam perkembangannya, strategi digunakan di berbagai bidang, termasuk ekonomi. Menurut Tjiptono, strategi adalah seni dan ilmu dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, strategi adalah rangkaian langkah yang disusun secara sadar, halal, dan adil untuk mencapai tujuan usaha

yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga membawa maslahat dan keberkahan. Strategi yang islami harus berlandaskan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan musyawarah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah¹⁷

2. Pedagang Kecil

Pedagang kecil adalah individu atau kelompok dengan modal terbatas yang melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, terutama di pasar tradisional. Dalam Islam, pedagang kecil memiliki kedudukan mulia bila berdagang dengan jujur dan sesuai syariah karena aktivitas tersebut termasuk bagian dari ibadah dan upaya mencari ridha Allah SWT.¹⁸

3. Kenaikan Harga

Bahan pokok adalah kebutuhan dasar masyarakat yang sangat penting, seperti beras, minyak goreng, gula, telur, dan lain sebagainya. Kenaikan harga bahan pokok menjadi tantangan besar, terutama bagi pedagang kecil, karena memengaruhi daya beli masyarakat sekaligus kelancaran usaha mereka. Islam menekankan agar dalam menghadapi kondisi kenaikan harga, pedagang tetap berpegang pada prinsip keadilan dan tidak melakukan tindakan yang merugikan, seperti penimbunan barang atau menaikkan harga secara berlebihan. Dengan demikian, pedagang kecil dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk

¹⁷ Soenjoto, Arie Rachmat. *Strategi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ekonomi Neo Klasik), Islamic Economics Journal, Vol. 4 No. 1

¹⁸ Ika Sugiana, Ida Gisa Wulandari, Rika Mutiah, dan Kholid Samsudin, *Strategi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI), Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 55–65

menghadapi kenaikan harga agar tetap mampu bertahan dan menjaga keberlangsungan usahanya.¹⁹

4. Makna Judul Secara Keseluruhan

Judul “*Strategi Pedagang Kecil dalam Menghadapi Kenaikan Harga perspektif ekonomi Islam*” bermakna sebuah kajian mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh pedagang kecil untuk bertahan dan beradaptasi ketika harga kebutuhan dasar meningkat. Dalam perspektif ekonomi Islam, strategi tersebut harus dijalankan sesuai prinsip syariah, yaitu dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, keadilan, serta kebermanfaatan, sehingga tidak hanya memberikan keuntungan bagi pedagang, tetapi juga mendatangkan maslahat bagi masyarakat luas.²⁰

¹⁹ Sari, D. N., & Hidayat, A. (2022). *Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(2), 112–123.

²⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 3.